



## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

I Nyoman Jagra Sujatnika<sup>1\*</sup>, Edy Sujana<sup>2</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>3</sup> 

123 Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [jagra.sujatnika@gmail.com](mailto:jagra.sujatnika@gmail.com), \*

### Abstract

Tujuan penelitian dilakukan adalah menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan sehingga diperoleh total 90 unit analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan path analysis dengan software IBM SPSS Statistics 24. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, sedangkan komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Hasil Sobel Test menunjukkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Simpulan penelitian yaitu pengungkapan *Sustainability Report* akan lebih tinggi ketika kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan yang dimiliki, ditunjang dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** *Sustainability Report*; Profitabilitas; Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Ukuran Perusahaan.

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of institutional ownership, audit committee, and firm size on the disclosure of Sustainability Reports with profitability as a mediating variable. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The samples obtained were 18 companies so that a total of 90 units of analysis were obtained. The analytical technique used is descriptive statistical analysis and path analysis with IBM SPSS Statistics 24 software. The test results of this study indicate that institutional ownership and firm size have no effect on profitability, while the audit committee has a positive effect on profitability. The test results of this study also show that institutional ownership and company size have no effect on the Sustainability Report, while the audit committee and profitability have an effect on the Sustainability Report. The results of the path analysis show that profitability is able to mediate the effect of institutional ownership, audit committee, and company size on Sustainability Report disclosure. The conclusion of the study is that the disclosure of Sustainability Reports will be higher when institutional ownership, audit committees, and company size are owned, supported by high levels of company profitability..*

**Keywords:** *Sustainability Report*; Profitability; Institutional Ownership; Audit Committee; Company Size.

### Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat tujuan perusahaan yang sebelumnya hanya berfokus pada maksimalisasi laba semata, menjadi lebih peduli pada pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan, dengan menjaga keseimbangan antara people (sosial), planet (lingkungan), profit (ekonomi) atau lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line*. Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* dilakukan dengan pengungkapan *Sustainability Report* (laporan keberlanjutan) (Racelia, et al., 2017).

Jumlah pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan kecilnya persentase jumlah perusahaan terdaftar BEI yang telah menerbitkan *Sustainability Report*, yakni hanya sekitar 9% (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Setyawan et al., (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan rendahnya tingkat pengungkapan *Sustainability Report*, dapat dilihat dari rata-ratanya pada objek penelitian yaitu 37,31%. Selain itu, penelitian Kusuma & Priantinah (2018) juga menemukan rendahnya pengungkapan *Sustainability Report* yaitu sebesar 33,20%. Antusiasme yang masih rendah dan kurangnya pemahaman perusahaan pada pentingnya peran dari lingkungan dan sosial menjadi penyebab rendahnya angka pengungkapan *Sustainability Report*. Ali Darwin selaku direktur NCSR mengatakan ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *Sustainability Report* (Putri, 2016). Faktor pertama, kurangnya transparansi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan tidak memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan Good Corporate Governance. Faktor kedua, perusahaan menganggap banyak memerlukan biaya tambahan untuk membuat *Sustainability Report*. Sedangkan yang ketiga, belum adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report*. Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK no 51/pojk.03/2017 tentang kewajiban pembuatan *Sustainability Report* yang terpisah dari laporan tahunan untuk setiap perusahaan.

Kurang konsistennya hasil penelitian yang menimbulkan research gap dari hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel mediasi karena hasil yang kurang konsisten pada penelitian terdahulu.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Teori agensi menyatakan bahwa struktur kepemilikan mayoritas dianggap mampu mempengaruhi mekanisme corporate governance. Seiring dengan besarnya investasi dari pihak institusi kepada perusahaan, monitoring kepada manajemen dalam rangka memastikan kesejahteraan para stakeholder harus selalu diperhatikan. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat melalui tingginya profitabilitas. Sehingga besarnya proporsi kepemilikan institusional, akan membuat tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Komite audit dalam membahas permasalahan yang ada di internal perusahaan perlu mengadakan pertemuan secara berkala. Atas dasar teori agensi, pertemuan secara berkala tersebut mampu membantu memperkecil ketidakseimbangan informasi yang dapat menimbulkan masalah, seperti kemungkinan adanya manipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat dapat ditandai dengan tingginya rasio profitabilitas yang ada. Sehingga semakin sering rapat komite audit dilakukan, mampu menciptakan tren positif dengan tingginya profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan menghubungkan kemampuan *entrepreneur* (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih profitable, sehingga ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan profitabilitas

dari suatu perusahaan hal ini sesuai dengan konsep skala ekonomi yang ditemukan dalam pandangan neoklasik tradisional. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dengan skala besar lebih berkesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Atas dasar teori stakeholder, peningkatan profitabilitas merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.**

*Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*

Kepemilikan institusional merupakan banyaknya pihak lembaga eksternal yang memiliki saham di perusahaan. Menurut Mursalim (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan institusional mampu mempengaruhi pengendalian investor kepada manajemen agar mengungkapkan *Sustainability Report*. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity, resources, dan expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.**

*Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*

Pengawasan pelaksanaan operasional perusahaan dapat dilakukan dengan membentuk komite audit, yang merupakan salah satu elemen penting penentu keberhasilan *Good Corporate Governance*. Penelitian Roviqoh & Khafid (2019) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengelola perusahaan dan tidak mengabaikan kepentingan stakeholder adalah dengan membentuk komite audit. Pandangan anggota komite audit yang bersifat independen diprediksi mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan stakeholder. Dengan kualifikasi anggota komite audit yang cerdas dan independen, maka akan lebih peka terhadap isu yang tengah berkembang saat ini, salah satunya tentang *Sustainability Report* (Pertiwi, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H5 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.**

*Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*

Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Sustainability Report* yang dijelaskan dalam teori legitimasi. Teori legitimasi memastikan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitasnya sesuai norma yang ada dalam masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, sehingga aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak masyarakat sebagai suatu yang sah (Anggiyani & Yanto, 2016). Perusahaan membutuhkan legitimasi dalam masyarakat agar dapat mengakses sumber daya yang diperlukan untuk keperluan bisnisnya. Hal tersebut membuat perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.**

*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.*

Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memenuhi kepentingan stakeholder agar hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholder tetap terjalin secara baik. Profitabilitas menjadi hal penting dalam mengungkapkan *Sustainability Report*, karena perusahaan yang memiliki kemampuan lebih dalam memperoleh profit menandakan sehatnya kondisi keuangan

yang dimiliki perusahaan. Kondisi keuangan yang sehat akan membantu perusahaan menghasilkan sumber daya keuangan yang besar untuk membuat komitmen pengungkapan *Sustainability Report* dengan kualitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H7 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.**

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Profitabilitas

Proporsi investor institusional yang besar dapat mendorong organisasi untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya yang tercermin melalui tingginya profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan mampu menanggung semua biaya-biaya yang diperlukan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian Syaivi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan informasi sukarela secara luas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H8 : Profitabilitas dapat memediasi hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.**

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Profitabilitas

Intensitas pertemuan komite audit yang semakin tinggi akan berdampak pada semakin baiknya pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan yang baik mampu membuat meningkatnya performa perusahaan yang tercermin melalui tingginya profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memenuhi kepentingan stakeholder agar hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholder tetap terjalin secara baik, salah satunya dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H9 : Profitabilitas dapat memediasi hubungan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Profitabilitas

Semakin besar skala perusahaan maka akan mengindikasikan luasnya item yang mampu diungkapkan perusahaan dalam *Sustainability Report*. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus berusaha beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan agar aktivitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan 2004). Merujuk pada teori legitimasi, keberpihakan masyarakat dianggap penting dan menjadi faktor strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. *Sustainability Report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H10 : Profitabilitas dapat memediasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.**

### **Metodologi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* dengan profitabilitas sebagai variabel

mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 yang berjumlah 49 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Indonesia Finance Market (IDN) serta data laporan keuangan yang diperoleh dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

### Hasil Dan Pembahasan

Persamaan struktural merupakan persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Hasil uji t untuk regresi struktural 1 dan regresi substruktural 2 disajikan pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 sebagai berikut.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.884		
	X1	.052	.420	.145	.125	.901
	X2	.035	.138	.291	4.254	.008
	X3	-.064	.073	.260	-.875	.384

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t Substruktural 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.186		
	X1	.005	.018	.031	.281	.779
	X2	.013	.006	.025	2.311	.023
	X3	.001	.003	.053	.488	.627
	M	.001	.005	.224	2.231	.018

a. Dependent Variable: SR

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t Substruktural 2**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil dari hubungan langsung maupun tidak langsung dan total pengaruh masing-masing variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

No	Variable	Direct	Indirect	Direct Total
1.	Institutional Ownership Against the Profitability	0,145		0,145
2	the Audit Committee on Profitability	0,291		0,291
3	Size on Profitability	0,260		0,260
4	Institutional Ownership on the <i>Sustainability Report</i>	0,031		0,031
5	Audit Committee on the <i>Sustainability Report</i>	0,025		0,025
6	Company Size on the <i>Sustainability Report</i>	0,053		0,053
7	Profitability on the <i>Sustainability Report</i>	0,224		0,224
8	Institutional Ownership of the <i>Sustainability Report</i> through the Profitability	0,031	0.03248	0.06384
9	of the Audit Committee on the <i>Sustainability Report</i> through the Profitability	0,025	0.065184	0.090184
10	of Company Size on the <i>Sustainability Report</i> through Profitability	0,053	0.05824	0,11124

**Tabel 4.8**  
**Pengaruh Hubungan Langsung dan Tidak Langsung**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung Kepemilikan Institusional (X1) terhadap Profitabilitas (M) sebesar 0,145 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebesar 0,901 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional (X1) terhadap variabel Profitabilitas (M) ditolak. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap Kepemilikan Institusional, maka jumlah profitabilitas perusahaan tidak akan meningkat. Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut diakibatkan para investor jarang berada dalam posisi dimana mereka dapat mengamati secara langsung apakah investasi yang dipercayakan pada perusahaan dipergunakan secara optimal atau tidak, artinya pemilik saham intitusi tidak jarang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengontrol kinerja manajemen. Jika pengawasan yang dilakukan institusi tidak efektif maka perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Assaury (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan istitusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena apabila pemilik saham intitusi mayoritas ikut dalam pengendalian perusahaan, akan mengakibatkan kecenderungan

ketidakseimbangan dalam penentuan arah. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Kristanti (2017) yang menyatakan bahwa pada umumnya investor institusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai sophisticated investors yang dapat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja manajemen untuk membatasi manajemen dalam mengambil tindakan atau kebijakan yang berdampak pada tindakan manajemen laba. Jadi pada dasarnya investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai transient investor atau pemilik sementara perusahaan, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen sehingga tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung Komite Audit (X2) terhadap Profitabilitas (M) sebesar 0,291 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebesar  $0,008 < 0,05$ , sehingga H2 diterima. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel Komite Audit (X2) terhadap variabel Profitabilitas (M) diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap komite audit, maka jumlah profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Komite audit dalam membahas permasalahan yang ada di internal perusahaan perlu mengadakan pertemuan secara berkala. Atas dasar teori agensi, pertemuan secara berkala tersebut mampu membantu memperkecil ketidakseimbangan informasi yang dapat menimbulkan masalah, seperti kemungkinan adanya manipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Hasil Penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Raceila (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung ukuran perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (M) sebesar 0,260 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebesar  $0,384 > 0,05$ , sehingga H3 ditolak. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel Profitabilitas (M) ditolak. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap ukuran perusahaan, maka jumlah profitabilitas perusahaan tidak akan meningkat. Ukuran perusahaan menghubungkan kemampuan entrepreneur (pemilik usaha) dalam mengendalikan “*intangible factors*” yang dapat mendorong perusahaan lebih profitable, sehingga ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan skala besar lebih berkesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Berbeda dengan hal tersebut, hasil dari penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas, hal tersebut terjadi karena baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil secara maksimal mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Perusahaan cenderung akan lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kemampuan manajemen untuk meningkatkan aset yang dimiliki. Meskipun ukuran perusahaan tergolong perusahaan kecil, akan tetapi jika manajemen mampu memberdayakan aset yang dimiliki maka akan dihasilkan profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, meskipun ukuran perusahaan tergolong besar akan tetapi manajemen tidak mampu untuk mengelola aset yang dimiliki dengan baik maka hal tersebut akan menghambat tercapainya profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rosmayanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Hal tersebut diakibatkan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan

tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan menghambat peningkatan profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung Kepemilikan Institusional (X1) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,031 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebesar  $0,779 > 0,05$ , sehingga H4 ditolak. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional (X1) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) ditolak. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap Kepemilikan Institusional, maka pengungkapan perusahaan terhadap laporan *Sustainability Report* tidak akan meningkat.

Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring (Mursalim, 2007). Hal tersebut mengindikasikan bahwa besarnya kepemilikan institusional mampu mempengaruhi pengendalian investor kepada manajemen agar mengungkapkan *Sustainability Report*. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hal tersebut diakibatkan investor institusi hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek dan kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya keberlangsungan masa depan perusahaan yang dapat dicapai salah satunya dengan memperhatikan pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Situmorang (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi dengan orientasi pada profit, yang dalam hal ini akan mengakibatkan tindakan pengawasan serta kontrol untuk menghalangi sifat oportunistik manajemen tidak berjalan secara optimal. Sehingga hal tersebut mengakibatkan manajemen akan mengurangi biaya-biaya yang tergolong besar dimana salah satunya adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan *Sustainability Report* yang kemudian dialihkan sebagai laba.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung Komite Audit (X2) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,025 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebesar  $0,023 < 0,05$ , sehingga H5 diterima. Hal ini berarti hipotesis kelima yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel Komite Audit (X2) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap komite audit perusahaan, maka pengungkapan perusahaan terhadap laporan *Sustainability Report* juga akan meningkat.

Pandangan anggota komite audit yang bersifat independen diprediksi mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan stakeholder. Dengan kualifikasi anggota komite audit yang cerdas dan independen, maka akan lebih peka terhadap isu yang tengah berkembang saat ini, salah satunya tentang *Sustainability Report* (Pertiwi, 2020). Menurut Aniktia & Khafid (2015) komite audit perlu melaksanakan rapat secara teratur agar komunikasi antar anggota dapat berjalan dengan baik sehingga dapat membuat keputusan yang tepat demi kepentingan seluruh stakeholder, salah satunya keputusan mengenai pengungkapan sosial perusahaan. Intesitas rapat anggota komite audit yang semakin tinggi, akan membuat semakin banyak informasi yang didapatkan dari para anggota sehingga kualitas pengungkapan informasi sosial akan semakin luas.

Hasil Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Aniktia dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,053 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebesar  $0,627 > 0,05$ , sehingga H6 ditolak. Hal ini berarti hipotesis keenam yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) ditolak. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap ukuran perusahaan, maka pengungkapan perusahaan terhadap laporan *Sustainability Report* tidak akan meningkat. Hasil dari penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*, hal tersebut dikarenakan pengungkapan *Sustainability Report* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas perusahaan dan mendapatkan legitimasi dari stakeholder. Sehingga tidak hanya perusahaan besar akan tetapi perusahaan kecil juga dapat mengungkapkan *Sustainability Report* dengan baik karena hal tersebut dianggap mampu memberikan keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wanda (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi landasan perusahaan dalam mengungkapkan informasi besar atau kecilnya perusahaan sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungannya.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diperoleh nilai pengaruh langsung Profitabilitas (M) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,224 dengan nilai signifikan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 sebesar  $0,018 < 0,05$ , sehingga H7 diterima. Hal ini berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan antara variabel Profitabilitas (M) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) diterima. Kondisi ini mencerminkan bahwa, ketika adanya peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan, maka pengungkapan perusahaan terhadap laporan *Sustainability Report* juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk melakukan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pengungkapan. Ketika ada peningkatan profitabilitas maka sumber keuangan akan ikut meningkat sehingga pengungkapan *Sustainability Report* akan lebih tinggi karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Pengungkapan *Sustainability Report* ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban serta pemenuhan kebutuhan informasi kepada stakeholder (Rosmayanti, 2020). Menurut teori stakeholder, dalam rangka mewujudkan kondisi senantiasa harmonis antara perusahaan dan stakeholdernya, maka perusahaan akan berupaya memenuhi kebutuhan stakeholder termasuk kebutuhan informasi yang diwujudkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil Penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2013) serta Prabaningrum & Pramita (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Profitabilitas**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai pengaruh langsung yang diberikan Kepemilikan Institusional (X1) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,031. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kepemilikan Institusional (X1) terhadap Profitabilitas (M) sebesar 0,03248, maka pengaruh total yang diberikan Kepemilikan Institusional (X1) terhadap *Sustainability Report* (Y) adalah nilai pengaruh langsung dijumlahkan dengan pengaruh tidak langsung, sehingga didapatkan hasil sebesar 0,06384, yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Y) melalui Profitabilitas (M), sehingga H8 diterima. Hal ini berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan pengaruh positif antara variabel Kepemilikan Institusional (X1) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) melalui Profitabilitas (M) terbukti.

Proporsi investor institusional yang besar dapat mendorong organisasi untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya yang tercermin melalui tingginya profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan mampu menanggung semua biaya-biaya yang diperlukan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*. Hasil Penelitian ini didukung Penelitian Prabaningrum & Pramita (2019) dan Nazari et al., (2015) menunjukkan peran positif antara profitabilitas dan pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Profitabilitas**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai pengaruh langsung yang diberikan Komite Audit (X2) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,025. Sedangkan pengaruh tidak langsung Komite Audit (X2) terhadap Profitabilitas (M) sebesar 0,065184, maka pengaruh total yang diberikan Komite Audit (X2) terhadap *Sustainability Report* (Y) adalah nilai pengaruh langsung dijumlahkan dengan pengaruh tidak langsung, sehingga didapatkan hasil sebesar 0,090184, yang berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Y) melalui Profitabilitas (M), sehingga H9 diterima. Hal ini berarti hipotesis kesembilan yang menyatakan pengaruh positif antara variabel Komite Audit (X2) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) melalui Profitabilitas (M) terbukti.

Pengawasan yang baik mampu membuat meningkatnya performa perusahaan yang tercermin melalui tingginya profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memenuhi kepentingan stakeholder agar hubungan baik antara perusahaan dengan stakeholder tetap terjalin secara baik, salah satunya dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil Penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Prabaningrum & Pramita (2019) dan Martínez et al., (2015) menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* melalui Profitabilitas**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa berdasarkan hasil tabel 4.8 diketahui nilai pengaruh langsung yang diberikan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,053. Sedangkan pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Profitabilitas (M) sebesar 0,05824, maka pengaruh total yang diberikan Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Sustainability Report* (Y) adalah nilai pengaruh langsung dijumlahkan dengan pengaruh tidak langsung, sehingga didapatkan hasil sebesar 0,11124, yang berarti nilai

pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Y) melalui Profitabilitas (M), sehingga H10 diterima. Hal ini berarti hipotesis kesepuluh yang menyatakan pengaruh positif antara variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variabel *Sustainability Report* (Y) melalui Profitabilitas (M) terbukti.

Besarnya ukuran perusahaan pada umumnya akan diimbangi dengan tingginya perolehan laba. Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memperoleh laba akan memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi semua kepentingan stakeholder, termasuk pengungkapan informasi melalui *Sustainability Report*. Hasil Penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2013) serta Prabaningrum & Pramita (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **Kesimpulan, Implikasi Dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kristanti (2017) yang menyatakan bahwa pada umumnya investor institusi tidak menjalankan perannya secara efektif sebagai sophisticated investors yang dapat melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja manajemen. Jadi pada dasarnya investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai transient investor atau pemilik sementara perusahaan, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen sehingga tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rosmayanti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Hal tersebut diakibatkan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut juga akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, serta biaya pemeliharaan gedung, kendaraan dan peralatan sehingga akan menghambat peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut kepada calon investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan ukuran perusahaan saja, akan tetapi juga mempertimbangkan aspek lain seperti likuiditas perusahaan yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan saat jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari para kreditur dalam melakukan peminjaman dana untuk menambah modal yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sianturi, 2021).

Hasil penelitian relevan penelitian Qomariah (2021) yang menyatakan bahwa pemegang saham institusi terutama di Indonesia cenderung belum memperhatikan tentang tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial sebagai tolak ukur dalam berinvestasi. Sehingga hal tersebut membuat para investor cenderung tidak lagi mengutamakan pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan. Para investor institusi cenderung hanya memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan mengesampingkan *Sustainability Report*. Berdasarkan hal tersebut perusahaan hendaknya tetap mematuhi regulasi pemerintah khususnya di Indonesia terkait pengungkapan *Sustainability Report*, karena hal ini berkaitan dengan tujuan perusahaan untuk terus going concern dengan meningkatkan nama baik perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungannya dengan baik kepada para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan sampel yang terbatas yaitu 18 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam pengungkapan *Sustainability Report*.

Penelitian ini hanya menguji pada beberapa variabel saja yang mempengaruhi *Sustainability Report* yaitu kepemilikan istitusional, komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel mediasi.

### Daftar Pustaka

- Aditya, M. N. (2017). *Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan Dan Good Corporate Governance Perusahaan Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggiyani, S. W., & Yanto, H. (2016). Determinan Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 1–10.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1-10.
- Assaury, A. M. S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Sektor Basic Industry & Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5 No.
- Awaluddin, L. (2019). *Kasus Pencemaran Lingkungan di Karawang Sepanjang 2019*. [www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas *Sustainability Report*. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi Financial Reporting Standards*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. (Mc Graw-Hill Book Company. (ed.)). Dinamika Keuangan Dan Perbankan.
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againts Extension Of *Sustainability Report* Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 71. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4667>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Khafid, M., Baroroh, N., & Firmansyah, M. (2018). The Role of Corporate Governance in Moderating the Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *KnE Social Sciences*, 3(10), 27– 45. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3116>
- Kirana, R. C. (2019). *Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility di Beberapa Negara dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kusuma, W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal*, 7(2).
- Mahariana, I. D. G. P. dan I. W. R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Istitusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*.

- Martínez-Ferrero, J., Garcia-Sanchez, M., & Cuadrado-Ballesteros, B. (2015). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 45– 64.
- Mursalim. (2007). “Simultanitas Aktiwisme institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang dalam Mengurangi Konflik Keagenan”. *Simposium Nasional Akuntansi X.Makasar*.
- Nurrahman Adimulya dan Sudarno. (2013). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Oktaviani, D. R. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 580–589.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*.
- Pertiwi, R. I. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris: Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Universitas Negeri Semarang.
- Prabaningrum, Sekar; Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 331–345. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/3319>
- Putri, A. W. (2016). *Jawara SRA Award 2016*. <https://swa.co.id/swa/csr-corner/jawara-sra-award-2016>
- Qomariah, N. (2021). Factors Affecting the *Sustainability Reporting* of IDX Companies. *Accounting and Finance Studies, Vol. 1 No.*
- Racelia, D. D., Adri, R., & Diyanto, V. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2015). *Jom Fekon*, 4(2).
- Rosmayanti, D. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*. STIE-Indonesia Mandiri.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *E- Proceeding Of Management*, 5(1), 670-677.
- Sianturi, J. E. M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting, Vol. 5 No.*, 135–146.
- Sugiyono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

- pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Bussiness Accounting Review*, 1(2), 298–305.
- Sulia, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No.
- Syaivi Ni'matul Aini. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negeri Semarang.
- Tyas, V. A., & Khafid, M. (2019). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating*. Universitas Negeri Semarang.
- Wanda, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4